PROBLEMATIKA PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 3 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh:

WIDHA NUR HIDAYAH

NIM. 19204012027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA

2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Widha Nur Hidayah, S.Pd.
NIM	: 19204012027
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukri melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Januari 2022
Saya yang mengatakan,

METERAI TEMPEL
A29B4AJX594177140

Widha Nur Hidayah, S.Pd.
NIM.19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Widha Nur Hidayah, S.Pd
NIM	: 19204012027
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Januari 2022
Saya yang mengatakan,

Widha Nur Hidayah, S.Pd.
NIM.19204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Widha Nur Hidayah, S.Pd.
NIM	: 19204012027
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 1 Januari 2022
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
B0760AJX594177130

Widha Nur Hidayah, S.Pd.
NIM. 19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-247/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 3 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDHA NUR HIDAYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012027
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61f2334cf13a8

Penguji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e93144891c5

Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f35c11263ea

Yogyakarta, 18 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f39586b7768

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PROBLEMATIKA PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 3 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama	: Widha Nur Hidayah
NIM	: 19204012027
Program Studi	: PAI
Konsentrasi	: PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.	( )
Sekretaris/Penguji I	: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.	( )
Penguji II	: Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag.	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu	: 18 Januari 2022
Hasil	: A- (91,66)
IPK	: 3,75
Predikat	: Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PROBLEMATIKA PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 3 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	: Widha Nur Hidayah, S.Pd.
Nim	: 19204012027
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).
Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2021
Pembimbing

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

ABSTRAK

Widha Nur Hidayah. Problematika Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.** Latar belakang dalam penelitian ini Bahasa Arab dan Alquran merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam belajar Alquran, bahasa Arab adalah syarat wajib yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa Alquran, berarti belajar bahasa Arab. Akan tetapi nampaknya masih ada permasalahan terkait penguasaan bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, salah satu hal yang menjadi permasalahan tersebut adalah karena mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Bagi yang lulusan MAN, MA, MAK, SMA IT dan pesantren tentunya tidak akan mengalami kesulitan dengan mata kuliah ke Islaman serta pembelajaran Bahasa Arab, yang nantinya berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA atau SMK yang notabenya tidak ada sama sekali pembelajaran Bahasa Arab yang ada hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta banyak anggapan dari masyarakat bahwa seorang guru PAI pasti lebih paham dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, terutama dalam hal ini yaitu bahasa Arab yang mana bahasa Arab menjadi bahasa Alquran dan Hadits serta doa-doa juga banyak yang menggunakan bahasa Arab, sehingga hal itu juga menjadi keingintahuan peneliti tentang problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *(qualitative research).* Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi perkuliahan mahasiswa jurusan PAI semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilaksanakan dengan pembelajaran daring, mengingat adanya kejadian menyebarnya virus corona yang terjadi sejak tahun 2019. Dengan demikian maka proses perkuliahan berlangsung dilaksanakan menggunakan media zoom meeting, whatsaap, google drive, mandiri serta tatap muka bagi mahasiswa yang berada di wilayah yogyakarta. Dalam perkuliahan dosen menggunakan metode nahwu al wadhih yang di awal pembelajarannya difokuskan pada pemberian contoh-contoh lalu pembahasan kaidah-kaidahnya dan terakhir latihan-latihan. 2) Problematika penguasaan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI yang ditemukan, dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan yang menyangkut faktor internal, meliputi: kurangnya penguasaan kosakata bahasa arab (*mufrodat*), minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa arab (*nahwu-shorof*), kurangnya implementasi ketrampilan berbicara, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa belajar bahasa arab, tidak adanya lingkungan berbahasa Arab, serta adanya perbedaan pada masing-masing mahasiswa yang mana berhubungan dengan perbedaan intelektual, kemampuan berbahasa dan latar belakang pendidikan. Kemudian problem penguasaan bahasa Arab pada faktor eksternal meliputi:

proses perkuliahan yang kurang efektif, bahan ajar yang sulit, kurangnya waktu pembelajaran, kondisi lingkungan mahasiswa dan sarana yang kurang memadai. 3) Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa jurusan PAI terkait penguasaan bahasa Arab, yaitu menumbuhkan minat dan motivasi mahasiwa untuk belajar bahasa Arab, membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiwa, pembimbingan khusus bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, memberikan wadah/tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Arab, menggunakan cara belajar yang menarik dan menyenangkan serta materi pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa.

Kata Kunci: Problematika, Penguasaan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Widha Nur Hidayah. The Problems of Mastering Arabic for Students of the 3rd Semester of Islamic Religious Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.** The background in this study is that Arabic and the Koran are inseparable entities. In learning the Koran, Arabic is a mandatory requirement that must be mastered, as well as learning the language of the Koran, which means learning Arabic. However, it seems that there are still problems related to the mastery of Arabic for students of the Islamic Religious Education Department of UIN Sunan Kalijaga, one of the things that becomes a problem is because students of Islamic Religious Education have different educational backgrounds. For those who are graduates of MAN, MA, MAK, IT SMA and Islamic boarding schools, of course, they will not experience difficulties with Islamic subjects and learning Arabic. which will be different from students who come from high school or vocational high school graduates who incidentally do not have Arabic learning at all, only Islamic Religious Education subjects. And there are many assumptions from the public that a PAI teacher must understand and master the sciences related to Islam, especially in this case, namely Arabic where Arabic is the language of the Qur'an and Hadith and many prayers also use Arabic, so that it is also the curiosity of researchers about the problems of mastering Arabic in PAI students.

This research is a qualitative research (qualitative research). Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected and from that meaning conclusions can be drawn.

The results of the study show:1) Implementation of lectures for students majoring in PAI semester 3 at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, carried out by online learning, considering the occurrence of the spread of the corona virus that has occurred since 2019. Thus, the lecture process takes place using the media zoom meeting, whatsaap, Google Drive, independent and face-to-face for students in the Yogyakarta area. In lectures the lecturer uses the nahwu al wadhih method which at the beginning of the learning is focused on giving examples, then discussing the rules and finally practicing. 2) The problems of mastering the Arabic language for PAI students were divided into 2 factors, namely internal factors and external factors. Problems related to internal factors, including: lack of mastery of Arabic vocabulary (mufrodat), lack of knowledge of Arabic language rules (nahwu-shorof), lack of implementation of speaking skills, lack of interest and motivation for students to learn Arabic, absence of an Arabic-speaking environment, and differences in each student who which relates to intellectual differences, language skills and educational background. Then the problem of mastering Arabic on external factors includes: the lecture process is less effective, difficult teaching materials, lack of learning time, student environmental conditions and inadequate facilities. 3) Solutions that can be done to overcome the problems of PAI students related to mastering the Arabic

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

language, namely growing student interest and motivation to learn Arabic, create classed based on Arabic language skills for students, especially guidance for students who come from SMA dan SMK or can we call it by public school, provide a place to develop Arabic knowledge and skilss, using interesting and fun learning methods and materials learning adapts to students conditions.

Keywords: Problematics, Arabic Mastery, Islamic Religious Education

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْۙ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعِ فَانْشُزُوْا انْشُزُوْا قِيْلَ وَاِذَا
خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍۗ الْعِلْمَ

And when you are told,"Arise," then arise; Allah will raise those who have believed among you and those who were given knowledge, by degress. And Allah is Acquainted with what you do. (Q.S Al- Mujadalah: 11)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Departemen Agama, Drs. H. Fadhal, dkk, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Bandung: PT Syaaamil Cipta Media, 2005), hal. 543

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasakan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sa’	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ā

اِ ي = ī

اُو = ū

Contoh:

رَسُوْلُ اللهِ ditulis : Rasūlullalāhi

مَقَا صِدُالشَّرِيْعَةِ ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّ دة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Ta’marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalah bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كر امة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā*

c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	*A*
ِ	Kasrah	Ditulis	*I*
ُ	Ḍammah	Ditulis	*U*

E. Volak Panjang

Fatḥah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : *jāhiliyah*
Fatḥah+ ya’ mati	تنسى	Ditulis	Ā : *Tansā*
Kasrah+ ya’ mati	كر يم	Ditulis	T : *Karīm*
Ḍammah + wawu mati	فر و ض	Ditulis	Ū : *Furūḍ*

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	*Ai :“Bainakum”*
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	*Au :“Qaul”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكر تم	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata sandang Alif+ Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	*Al- Qur'ān*
القياش	Ditulis	*Al-Qiyās*

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	*As-Samā'*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	*Żawi al- Furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as- Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.

b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab.*

c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الْرَّحْمٰنِ الْرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbal'alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., yang senantiasa penulis tunggu syafaatnya di *yaumil qiyamah* nanti. Setelah melalui proses yang cukup panjang, *Alhamdulillah* tesis ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta memberikan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dalam akademik dari awal proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan yang telah mengarahkan, memberi saran dalam proses pengajuan judul penelitian ini.
6. Segenap dosen yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku dosen Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima, memberi izin dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian ini.
9. Seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian ini.
10. Ayahanda tercinta H. Widodo, S.Pd dan Ibunda tercinta Hj. Nur Asiah, S.Pd.SD serta adikku tersayang Habib Fajar Ramadhan dan Zickry Firmansyah Abdul Hakim, yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan bagi terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dan keluarga besar Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga selalu lancar dan dimudahkan segala urusan dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Serta seluruh teman-temanku di berbagai penjuru yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu per satu, semoga sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya. Amin Allahuma Amin.

Yogyakarta, 1 Januari 2022

Penulis

Widha Nur Hidayah, S.Pd.

NIM.19204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PERNYATAAN BERHIJAB iv
PENGESAHAN DEKAN v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT x
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
PEDOMAN TRASLITERASI xiv
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL ..... **xxiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 11
E. Kerangka Teori 14
F. Metode Penelitian 44
BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
A. Letak dan Keadaan Geografis 51
B. Profil Singkat 52
C. Visi, Misi dan Tujuan 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Struktur Organisasi 58
E. Keadaan Dosen dan Karyawan 60
F. Keadaan Mahasiswa 63
G. Keadaan Sarana dan Prasarana 63
H. Mata Kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 65

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pengajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 70
B. Problematika Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 82
C. Solusi Terhadap Problematika Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 109

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 119
B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....59

Tabel II : Daftar Dosen S1 di Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 61

Tabel III : Sebaran Mata Kuliah Jurusan PAI Kurikulum 2020.....67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran yang menjadi pedoman hidup umat muslim di seluruh dunia berbahasakan Arab. Maka hal itu sudah mutlak adanya bila dikatakan bahasa Alquran adalah bahasa Arab, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Yusuf [12] ayat 2 yang, bunyinya:

إِنَّآ أَنْزَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti."*

Bahasa Arab dan Alquran merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam belajar Alquran, bahasa Arab adalah syarat wajib yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa Alquran, berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia.

Dengan Arab sebagai bahasa kitab suci Alquran yang merupakan tuntunan dan pedoman hidup umat Islam, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat islam. Secara historis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomental ulama-ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab.

Berbicara tentang pentingnya bahasa Arab, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas pendudukanya menganut ajaran Islam. Sehingga mempelajari bahasa Arab secara turun temurun merupakan suatu kewajiban, sebabnya bahasa Arab selain sebagai bahasa Alquran juga sangat lekat dengan bahasa ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jumat, doa, dan lainnya. Selain itu juga bahasa Arab juga memiliki kedudukan strategis bagi orang Islam di Indonesia karena bahasa Arab bisa digunakan untuk memahami kajian keislaman secara mendetail. Oleh karena itu, Masyarakat Indonesia telah menyadari pentingnya belajar bahasa Arab untuk mengkaji kajian Islam, terutama bagi kalangan ilmuan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.[2]

Sehingga pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena sampai saat ini urgensi bahasa Arab di dunia cukup tinggi, bukan hanya bagi umat Islam saja tetapi juga bagi non-muslim. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab yang tersebar di berbagai belahan dunia, bahkan di Indonesia menjamur berbagai macam lembaga swasta maupun lembaga pendidikan yang mendirikan cabang keilmuan yang berfokus pada

[2] Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'alum* Vol. 03. No. 01, 2015, hal. 40

pembelajaran bahasa Arab seperti di Perguruan Tinggi, Pondok Pesantren, Sekolah Islam dan lain sebagainya.

Bahkan di beberapa perguruan tinggi seperti UIN, IAIN dan perguruan tinggi swasta yang berbasis Islam, menjadikan bahasa Arab sebagai matakuliah wajib, meskipun mahasiswa tersebut berkuliah non jurusan bahasa Arab. Terlebih lagi bagi mahasiswa yang belajar di jurusan Ilmu Agama Islam, tentunya mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keharusan mutlak, karena dengan menguasai bahasa Arab akan memberikan kedudukan yang sangat strategis dalam mengkaji ilmu kajian yang sumber utamanya tertulis dengan bahasa Arab.[3]

Seperti yang diketahui jika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menyuguhkan materi-materi Keislaman. Apalagi pada masa awal berdirinya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak terlepas dari keberadaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sehingga menjadikan fakultas tarbiyah menjadi fakultas tertua di PTAIN seluruh Indonesia.[4] Dengan salah satu jurusannya yaitu Pendidikan Agama Islam, di mana setiap tahunnya ribuan calon mahasiswa berebut untuk masuk ke jurusan ini.

Harapannya di jurusan Pendidikan Agama Islam ini nantinya akan menciptakan seorang pendidik di bidang Agama Islam yang tentunya harus memiliki bekal dan kemampuan yang kompeten di bidangnya,

[3] Rizki Muktia, dkk, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014, *Jurnal Risenologi* KMP UNJ Vol 1 Edisi 1, April 2016, hal. 48

[4] http://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1788-Sejarah-Singkat diakses pada tanggal 1 November 2021, pukul 10.00 WIB

kemampuan itu tidak hanya pada penyampaian materi saja, tetapi harus mampu menguasai berbagai ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama, salah satunya yang harus dikuasai adalah Bahasa Arab, karena sebagai calon guru agama Islam yang kedepannya pasti akan mengajar Alquran dan Hadist, maka idealnya harus menguasai hal tersebut.

Akan tetapi nampaknya masih ada permasalahan terkait penguasaan bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, salah satu hal yang menjadi permasalahan tersebut adalah karena mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Bagi yang lulusan MAN, MA, MAK, SMA IT dan pesantren tentunya tidak akan mengalami kesulitan dengan mata kuliah ke Islaman serta pembelajaran Bahasa Arab, yang nantinya berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA atau SMK yang notabenya tidak ada sama sekali pembelajaran Bahasa Arab yang ada hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan itupun hanya memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan betapa pentingnya penguasaan Bahasa Arab, khususnya untuk mahasiswa jurusan PAI. Maka ketika masuk ke prodi PAI pasti tidak mengherankan bila suatu saat akan menemui mata kuliah Bahasa Arab. Pada kurikulum 2020 mata kuliah bahasa Arab jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga terdapat di semester 3 dan tentunya mata kuliah Bahasa Arab ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namun sejak munculnya pandemi covid 19 yang terjadi pada pertengahan bulan November 2019 menyebabkan perubahan kehidupan masyarakat dalam segala aspek, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya, dalam hal ini khususnya pada bidang Pendidikan. Akibat dengan menyebarnya virus covid ini, maka proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan seketika berubah, yang awalnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka berganti dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Jadi, kegiatan perkuliahan secara daring ini juga dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, supaya perkuliahan tetap berjalan.

Proses perkuliahan pada mata kuliah bahasa Arab di masa pandemi ini dilaksanakan melalui 3 cara yaitu melalui *zoom meeting*, *google drive*, *whatsapp group* dan mandiri. Tentunya saat kegiatan perkuliahan tidak selalu menggunakan *zoom meeting*, akan tetapi dilakukan secara bergantian, terkadang dosen menyampaikan materi perkuliahan melalui rekaman suara yang diunggah di google drive yang kemudian di bagikan kepada mahasiswa melalui *whatsapp group*, ataupun juga perkuliahan dilangsungkan secara mandiri, yaitu dengan dosen menugaskan mahasiswa untuk mempelajari teks-teks yang telah ditentukan oleh dosen.[5] Akan tetapi pada pertengahan bulan November sudah dimulai dilaksanakannya perkuliahan secara tatap muka bagi mahasiswa yang telah berada di wilayah Yogyakarta, dan bagi mahasiswa yang belum bisa menghadiri

[5] Hasil Observasi dan Wawancara di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

perkuliahan secara tatap muka dosen juga tetap menggunakan zoom meeting.[6]

Meskipun demikian tentunya perkuliahan daring ini memiliki beberapa kendala tersendiri, permasalahan yang ditemukan saat proses perkuliahan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI yaitu seperti pada kondisi sinyal, lingkungan yang tidak kondusif, dan kurangnya waktu pembelajaran.

Sebagaimana yang terjadi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada mahasiswa jurusan PAI masih menghadapi berbagai ke dalam terhadap penguasaan bahasa arab. Adapun persoalan yang ditemukan terkait penguasaan serta kemampuan Bahasa Arab mahasiswa PAI diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi mahasiswa PAI dalam belajar bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosa kata, minimya pengetahuan akan ilmu tata bahasa dalam bahasa Arab, kondisi pribadi masing-masing mahasiswa dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa pengalaman belajar dan penguasaan bahasa Arab masing-masing mahasiswa berbeda, karena tidak semua mahasiswa jurusan PAI berasal dari sekolah yang berbasis agama seperti madrasah dan pondok pesantren akan tetapi ada juga yang berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK.

Berikut ungkapan salah satu mahasiswa jurusan PAI terkait permasalahan penguasaan bahasa Arab:

[6] Hasil Observasi, di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ruang 410, Pada tanggal 18 November 2021, Pukul. 10.30 WIB.

"Saya belum banyak mengetahui kosa kata bahasa Arab apalagi nahwu shorof masih bingung, masih kesulitan juga kalau diminta dosen untuk membaca kalimat atau kata dalam Bahasa Arab yang tidak berharakat, karena saya masuk di jurusan PAI ini, jadi juga baru belajar bahasa Arab dan asal sekolah sebelumya dulu dari SMA."[7]

Melalui pernyataan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi untuk mempelajari dan menguasainya di kalangan masyarakat non-Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab terdiri dari problem linguistik, problem metodologis dan problem sosiologis.[8]

Walaupun demikian, penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting, Bahkan menjadi ciri khas kaum muslimin. Dengan memahami bahasa Arab, penguasaan terhadap Alquran dan Sunnah menjadi lebih mudah. Sehingga akan mengantarkan orang untuk dapat menghayati nilai-nilainya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari dan memahami pengetahuan dan ajaran Islam, yang dengannya seseorang akan dapat menjadikannya sebagai *way of life*, dari sumber aslinya tidak mungkin terjadi kecuali dengan penguasaan bahasa Arab, meskipun dalam tingkat minimal.[9]

---

[7] Hasil Wawancara dengan Novaria, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 18 November 2021, Pukul 12.30 WIB.

[8] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 99

[9] Babay Suhaeni, Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15, 2010, hal. 89

Jadi, untuk memahami Al Quran, hadits, kitab tafsir, ilmu fiqih, ilmu kalam, tasawuf dan cabang ilmu pengetahuan Islam lainnya memerlukan penguasaan bahasa Arab. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam merupakan kebutuhan utama setiap muslim, khususnya dalam hal ini adalah bagi para calon guru Pendidikan Agama Islam. Serta banyak anggapan dari masyarakat bahwa seorang guru PAI pasti lebih paham dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, terutama dalam hal ini yaitu bahasa Arab yang mana bahasa Arab telah menjadi bahasa Alquran dan Hadits serta doa-doa juga banyak yang menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi nyatanya banyak mahasiswa yang belum menguasai bahkan sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab, yang ternyata baru belajar ketika masuk ke jurusan PAI.

Dengan deskripsi permasalahan diatas melatarbelakangi ketertarikan dan keingintahuan peneliti untuk mengetahui lebih jauh apa yang menjadi: "**PROBLEMATIKA PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER 3 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pengajaran bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Apa saja problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan memahami implementasi pengajaran bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
   b. Untuk mengetahui dan memahami problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
   c. Untuk mengetahui dan memahami solusi terhadap problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mampu menambah wawasan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan para pembaca terkait pentingnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terkait problematika penguasaan Bahasa Arab, terlebih bagi masyarakat yang beragama Islam, agar lebih memahami dan mengerti akan betapa pentingnya penguasaan bahasa Arab. Harapannya dari hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi khazanah keilmuaan serta pengingat untuk masyarakat luas, terkhusus bagi calon guru PAI atau yang sudah menjadi guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya untuk berkeinginan agar lebih belajar dan memperdalam lagi penguasaannya dalam berbahasa Arab.

2) Bagi Intuisi dan Jurusan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan masukan yang positif berkenaan dengan problematika penguasaan bahasa Arab, terutama di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti serta dapat menjadi sumber kajian bagi kalangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mahasiswa, akademisi dan masyarakat umum, khusunya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka *(literature review)* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya, terkait topik yang akan diteliti.[10]

1. Rizki Muktia N, dkk, *"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014"*. Jurnal ini membahas tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas media belajar seperti fasilitas untuk *listening* yang tidak ada, kemudian penyampaian materi kurang jelas sehingga sulit untuk dimengerti, materi bahasa Arab yang diajarkan sulit dipahami, dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu tentang problematika bahasa Arab. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya, jika dalam jurnal ini menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data yang cepat dengan menggunakan kuisioner dari sekelompok orang atau sampel, sedangkan penelitian tesis ini menggunakan

[10] Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologis Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 25.

metode kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.[11]

2. Satrio, *"Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam di Indonesia"*. Jurnal ini mengupas peranan penting bahasa Arab dalam studi Islam. Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi sebagai bahasa agama, bahasa komunikasi, bahasa peradaban dan bahasa ilmu pengetahuan. Serta pengaruh Islam dan bahasa Arab yang sangat terasa di Nusantara, khususnya tanah Melayu dengan hadirnya aksara arab melayu. Maka, hal tersebut yang menjadi alasan betapa pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi studi Islam di Indonesia. Terutama bagi para pengajar dan pelajar studi Islam diwajibkan menguasai istilah-istilah yang khusus dari bahasa Arab sebagai penguat sekaligus pembeda dari kajian-kajian ilmu umum. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu Penguasaan Bahasa Arab, perbedaan dengan penelitian ini terletak dari apa yang akan dikaji, jika jurnal ini lebih kepada urgensi penguasaan bahasa Arab, maka tesis ini lebih kepada problematika penguasaan bahasa Arab.[12]

3. Babay Suhaeni, *"Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Jurusan Dakwah"*. Hasil dari pembahasan jurnal ini yaitu, bahwa penguasaan para da'i terhadap bahasa Arab akan memberikan efek psikologis yang

[11] Rizki Muktia, dkk, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014*, Jurnal Risenologi KMP UNJ Vol 1 Edisi 1, April 2016.

[12] Satrio, *Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam di Indonesia*, Jurnal Perada; Juranl Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 1, no. 2, Desember 2018

mendalam bagi para pendengarnya. Karena, umat akan cenderung secara psikologis mempercayai para da'i yang mempunyai kemampuan keislaman, terutama penguasaannya terhadap literatur atau khasanah yang berbahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam menjadi kewajiban yang harus didalami dan dikuasai oleh para juru dakwah, yang kemudian secara perlahan dan bertahap, menjadi kesadaran seluruh umat Islam akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada hal permasalahan yang akan diteliti yaitu terkait pentingnya penguasaan Bahasa Arab. Perbedaannya yaitu pada obyek yang akan diteliti, jika dalam jurnal ini yang menjadi objek penelitian adalah juru dakwah maka dalam penelitian tesis ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.[13]

4. Abbas, "*Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Malikus Shaleh*". Hasil dari jurnal ini mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa bagi dunia Islam yang keberadaanya sangat krusial bagi mayoritas penduduk yang beragama Islam. Dengan pentingnya bahasa Arab maka bahasa Arab pun wajib dipelajari oleh umat Islam. Diketahui juga jika lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, perguruan tinggi yang berbasis keislaman dan sekolah yang di bawah naungan kementrian agama

[13] Babay Suhaeni, *Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Malikus Shaleh* . Jurnal Sarwah: Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim Dakwah, Vol. XV , No. 01 Januari-Juni 2016.

telah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, yang bahkan menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran dan mata kuliah yang wajib dipelajari. Meskipun proses belajar dan pembelajaran bahasa Arab telah berlangsung lama, akan tetapi kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Arab masih sering ditemui. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang akan dituju yaitu mahasiswa PAI, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian jika penelitian tesis ini lebih terhadap problematika penguasaan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI sedangkan dalam jurnal ini lebih berfokus pada kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Arab pada prodi PAI.[14]

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Penting Penguasaan Bahasa Arab

   a. Peran Penting Penguasaan Bahasa Arab

   Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup, baik yang berbentuk klasik ataupun modern, memiliki peran penting dalam bidang agama (Islam), ilmu pengetahuan, hubungan Internasional serta dalam bidang pembinaan dan pengembangan kebudayaan Internasional. Berikut penjelasan terkait betapa pentingnya akan penguasaan terhadap bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

   1) Peran bahasa Arab dalam agama

[14] Abbas, Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.

Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam di seluruh dunia, karena pedoman hidup umat manusia yaitu Alquran, menggunakan bahasa Arab begitupun Hadits dan Sunnah Rasulullah yang juga berbahasa Arab.

Contoh dari peranan bahasa Arab dalam agama diwujudkan dalam upacara ibadah, seperti adzan dan iqomah, karena dua hal tersebut merupakan panggilan untuk mengajak umat muslim melaksanakan shalat. Begitu pula bacaan-bacaan shalat pun harus diucapkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw.[15]

2) Peran bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan

Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehenshif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah. Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional.[16]

3) Peran bahasa Arab dalam hubungan internasional

[15] Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam, 1975), hal. 64

[16] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14.

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam forum Internasional, seperti PBB menempatkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa penting dan sebagai alat komunikasi dalam hubungan internasional, hal itu didukung pula akan besarnya peran negara-negara arab terkait perekonomian internasional. Maka, tentu saja dengan ini dapat menambah dan menjadi perhatian dan daya tarik terhadap penguasaan Bahasa Arab.

4) Peran bahasa Arab dalam kebudayaan nasional

Pada abad 13 masehi bahasa Arab memiliki kedudukan dan peran istimewa dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia serta telah mengambil bagian yang penting sejak perkembangan Islam di Nusantara. Sampai saat ini pengaruh bahasa Arab masih bisa dirasakan dan dapat dilihat dengan nyata bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa Agama Islam yang hidup di lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan dan masyarakat Islam, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa daerah. Bukti yang sulit dipungkiri bahwa pertumbuhan dan perbendaharaan kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah, baik dalam arti leksikal atau arti semantik banyak menyerap dari istilah-istilah bahasa Arab.

Pada masyarakat Indonesia, biasanya ayat-ayat suci Alquran atau Hadits masih sering dinukil dan dijadikan alat penangkal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ataupun dipakai untuk kepentingan suatu kepercayaan yang sama sekali berbeda tujuannya jika dibandingkan dengan pengertian dalam ayat atau hadits itu sendiri, seperti pemanfaatan surat Yasin untuk menolak bala atau untuk menyembuhkan orang sakit.[17]

Maka disinilah pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Usaha mempelajari bahasa Arab di Indonesia tidak hanya bermanfaat untuk memahami ajaran-ajaran dan kebudayaan Islam tetapi bermanfaat pula untuk mengetahui pengaruh dan peranan bahasa Arab dalam perkembangan kebudayaan nasional yang sebagian besar penduduknya adalah muslim.

b. Pentingnya Bahasa Arab Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt, lahir dan batin, dunia dan akhirat berdasarkan Alquran dan Hadits. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam yakni Alquran, hadits dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuwannya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu

[17] Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam, 1975), hal. 73

pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan:

1) Sumber asli ajaran Islam Alquran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab.
2) Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits,fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab.
3) Kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab
4) Realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam.[18]

2. Tinjauan Tentang Problematika Penguasaan Bahasa Arab

Ada beberapa persoalan yang menyebabkan para pelajar ataupun peserta didik memiliki kesulitan dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab, berikut ini akan dipaparkan beberapa karakteristik istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab yang terangkum secara Universal:

[18] Yayan Nur Bayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zen Al- Bayan, 2008), hal. 17.

a. Karakteristik Universal Bahasa Arab

1) Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam

Bahasa Arab memiliki beberapa keragaman gaya meliputi ragam sosialek, ragam geografis dan ragam idiolek. Ragam sosialek adalah ragam Bahasa yang menampilkan strata sosial-ekonomi yang menuturkan, untuk ragam geografis yaitu ragam bahasa diakibatkan perbedaan wilayah geografis penuturnya. Sedangkan ragam idiolek berhubungan dengan karakteristik masing-masing penutur Bahasa Arab.

2) Bahasa Arab dapat diekpresikan baik secara lisan maupun tulisan

Bahasa lisan merupakan bahasa manusia yang paling utama, sedangkan bahasa tulis sebenarnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Seperti dalam Alquran:

ۚ يَشَآءُ مَن وَيَهۡدِى يَشَآءُ مَن ٱللَّهُ فَيُضِلُّ ۖ لَهُمۡ لِيُبَيِّنَ قَوۡمِهِۦ بِلِسَانِ إِلَّا رَّسُولٍ مِن أَرۡسَلۡنَا وَمَآ
ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡعَزِيزُ وَهُوَ

Artinya: *Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan Bahasa kaumnya, agar dia mendapat penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dia kehendaki. Dia Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (Q.S Ibrahim ayat 4)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menggunakan kata lisan sebagai suatu sistem. Bahasa verbal yang dimiliki oleh masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi sesama anggota masyarakat. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dan langsung dapat dipahami oleh masyarakat yang dituju.

3) Bahasa Arab memiliki sistem dan aturannya yang spesifik

Sistemik dan sistematik merupakan karakteristik yang ada dalam bahasa Arab. Bahasa Arab berarti sistemik yaitu tersusun dari elemen atau sub sistem tata bunyi, tata kata, sintakis dan lain-lain. Kemudian sistematik yang artinya bahasa Arab memiliki aturan-aturan yang khas, antara sub sistem bahasa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Yang terakhir bahasa Arab itu komplit yaitu bahasa yang memiliki kosa kata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya. Akan tetapi bahasa Arab tidak bisa dikatakan dapat secara sempurna untuk menuturkan kompleksitas budaya pemakai bahasa lain.

Jadi sangat mungkin bila nanti ditemukannya kosa kata atau ungkapan bahasa Arab yang sulit dicarikan padanan katanya dalam Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disebut juga dengan *untranslatable*, sehingga solusinya yakni kosa kata itu dijadikan kosa kata serapan dengan penyesuaian dalam ejaanya.

4) Bahasa Arab memiliki sifat arbitrer

Pengertian sifat arbitrer ini juga dimiliki oleh bahasa-bahasa lain tidak hanya Bahasa Arab saja, yang dimaksudkan ialah bahwa bahasa tersebut memiliki sifat bebas, baik dalam hubungan antara kosa kata dengan referensinya maupun dalam hal gramatikanya.

5) Bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif

Karakteristik bahasa Arab serta bahasa-bahasa lain yakni memiliki sifat yang selalu berkembang, produktif dan kreatif. Dapat dikatakan jika perbedaan bahasa dari zaman ke zaman memiliki perbedaan. Dalam hal lain Bahasa Arab mempunyai potensi luar biasa untuk menciptakan kosa kata baru, karena adanya *isytiqaq al-kalimat*, yang memungkinkan dari satu akar kata yang memunculkan ribuan kosa kata yang baru.[19]

b. Problematika Penguasaan Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi untuk mempelajari dan menguasainya di kalangan masyarakat non-Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah

[19] Syamsuddin Asyrofi dan Zainal Arifin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2006), hal. 62-66

bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab terdiri dari problem linguistik, problem metodologis dan problem sosiologis.[20]

1) Problem Linguistik

Berikut beberapa hal yang menyangkut problematika dari segi linguistik yang terdapat pada Bahasa Arab:

a) Tata Bunyi

Keunikan dan ciri khas dari bahasa Arab yakni dengan konsistensi hurufnya yang masih tetap sama dengan 29 bunyi yang disebut dengan huruf *hija'iyah*. Meskipun ditemukan dari bunyi huruf-huruf tersebut yang sama dengan bahasa lain, tapi ada juga huruf yang hanya dimiliki oleh bahasa Arab. Sehingga hal itu mungkin menjadi salah satu hambatan peserta didik dalam hal pengucapan bunyi-bunyi tersebut secara benar.

b) Kosakata

Mungkin ditemukan beberapa kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari kosa kata bahasa Arab, walaupun ada beberapa perbedaan dalam tulisan dan pengucapan. Meskipun begitu penguasaan dan pengetahuan kosa katayang dimiliki peserta didik akan sangat berpengaruh

[20] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 99

dalam penguasaan serta ketrampilannya dalam berbahasa Arab mereka.

c) Tata Bahasa

Penguasaan bahasa Arab tidak terlepas dari keterkaitanya dengan ilmu tata bahasa yaitu nahwu dan shorof. Penguasaan dan ketrampilan bahasa Arab berhubungan erat dengan hal tersebut. Jadi, tidak dapat dihindari jika belajar bahasa Arab sudah pasti belajar juga tata bahasanya. Karena jika ingin menguasai bahasa Arab maka diperlukan juga pemahaman dan pengetahuan dari kaidah-kaidah yang menggiringinya.

d) Tulisan

Dalam hal tulisan, Bahasa Arab juga memiliki sistem tulisan yang khas, seperti pada tulisan lambang bunyi atau huruf maupun pada hal *syakl* atau harakat.

e) Bahasa Arab memiliki struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi

Salah satu bahasa yang memiliki sistem akar kata dalam morfologinya adalah Bahasa Arab. Dengan sistem akar kata, sebuah kata tertentu bisa dilacak asal akar katanya serta dengan sistem akar kata pula, satu akar kata bisa diderivikasikan menjadi ratusan kata yang baru, karena bahasa Arab memiliki tata aturan yang berupa *tashrif* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

istyqaq al-kalimat, yang sebagian besar bersifat *qiyasi* atau analog, dan melalui kedua hal tersebut 45% kosa kata bahasa Arab bisa dilacak akar katanya.

f) Bahasa Arab memiliki sistem I'rab

I'rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase atau karena adanya kata tugas yang mendahuluinya. Pada kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya berbeda-beda, karena menduduki posisi subjek atau predikat. Atau dapat dikatakan bahwa I'rab ialah sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).[21]

g) Bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya

Pada Bahasa Arab diketahui pembagian kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah bilangan. Seperti pada pembeda pada jumlah kelamin yang masuk dalam kategori *mudzakar* dan *muannats*, kemudian ada kata yang bermakna tunggal (*mufrad*), dua (*mutsanna*) dan lebih dari dua (*jama'*), serta

[21] Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 5

masing-masing memiliki tata aturan pembentukannya sendiri.

h) Bahasa Arab memiliki makna *majazi* yang sangat kaya

Majaz yang berarti gaya bahasa adalah suatu ciri khas yang ditampakkan pada kesusateraan Bahasa Arab. Pada keistemewaannya para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang dipastikan memiliki keseriusan sendiri untuk bisa memahami makna yang dimaksudkan. Para penulis arab sering kali mengutip atau bahkan membuat sendiri syair-syair Bahasa Arab yang mungkin sangat sulit untuk mencari padanan kata yang sesuai dalam Bahasa Indonesia, sehingga para pelajar di Indonesia membutuhkan *sense of language* tingkat tinggi agar bisa mengerti dan memahami berbagai jenis sastra Arab tersebut.

i) Makna kosakata Bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus (*al-makna al-mu'jami*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al-ma'na al-siyaqi*).

Keistemewaan bahasa Arab adalah seringnya ditemukan kosa kata yang mengalami perluasan, seperti pada kata ضَرَبَyang asal maknanya yaitu memukul, akan tetapi dapat berubah makna dalam konteks tertentu misalnya, membuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

contoh, berpergian, membakar, menembak, membacok dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab, *mufrodat* yang seperti ini diketahui sebagai *musytarak lafdzy*.[22]

j) Bahasa Arab sangat elastis, menganut sistem analogi (*qiyas*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqaq*) dan perbendaharaan kata (*mufrodat*).[23]

2) Problem Metodologis

a) Problem Tujuan

Pokok tujuan pengajaran bahasa Arab yang selama ini diharapkan adalah peserta didik memiliki kemampuan komunikasi dengan bahasa Arab, baik dalam bentuk komunikasi aktif atau reseptif maupun pasif. Keterampilan berbahasa Arab tersebut telah dijabarkan pada empat keterampilan yaitu *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *maharotul qiroa'ah* dan *maharotul kitabah*. Rumusan tujuan tersebut memang harus dicapai dalam mempelajari bahasa manapun, termasuk bahasa Arab. Akan tetapi kenyataanya tujuan ideal diatas belum tercapai, meskipun kurikulum telah diganti dan disempurnakan berulang kali.

b) Problem Materi

[22] Syamsuddin Asyrofi dan Zainal Arifin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2006), hal. 70

[23] Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab,…*, hal. 6

Salah satu yang menjadi problem dalam penguasaan bahasa Arab adalah pada materi yang diberikan pada peserta didik, mungkin materi yang diberikan terlau sulit ataupun kurang cocok dengan karakteristik peserta didik.

c) Problem Alokasi Waktu

Problem penguasaan bahasa Arab pada peserta didik mungkin juga disebabkan oleh adanya persoalan tentang alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan terbatasnya waktu yang disediakan, membuat pembelajaran bahasa Arab kurang berlangsung dengan maksimal yang mana mengakibatkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak tercapai.

d) Problem Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar bisa menjadi salah satu yang menyebabkan munculnya persoalan terkait penguasaan bahasa Arab peserta didik. Seperti yang terjadi di lapangan masih ada guru Bahasa Arab yang belum bahkan tidak menguasai disiplin ilmunya atau ada guru yang mahir berbahasa Arab tapi bukan berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, sehingga meskipun guru tersebut mungkin mampu berbahasa Arab, tetapi secara teoritis guru tersebut akan mengalami kesulitan ketika mengajarkan bahasa Arab pada peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e) Problem Peserta Didik

Latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena tidak semua peserta didik mempunyai bekal pengalaman dalam belajar bahasa Arab. Contohnya, pada kasus di madrasah tsanawiyah, input beberapa siswanya ada yang berasal dari madrasah tsanawiyah dan sekolah dasar. Perbedaan latar belakang pendidikan ini yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan peserta didik akan bahasa Arab sangat heterogen, karena beberapa peserta didik ada yang sudah bisa membaca huruf arab, dan bahkan ada yang belum sama sekali mengenal huruf Arab.

f) Problem Metode

Pada saat sekarang ini telah banyak metode, strategi dan teknik pembelajaran yang telah ditemukan dan dikembangkan oleh banyak ahli pendidikan serta telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dari berbagai metode yang telah dilakukan tidak terlalu banyak memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa.

g) Problem Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tidak tepat atau yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik juga menjadi salah satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

alasan penyebab permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab yang tentunya memunculkan persoalan akan kurangnya penguasaan terhadap bahasa Arab.

h) Problem Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan. Mungkin eveluasi yang disusun belum menyeluruh dan hanya berfokus pada kognitif peserta didik, sehingga melupakan komponen lain akan penguasaan bahasa Arab seperti evaluasi untuk kemampuan *istima'* atau *fahmu al-masmu'* (pembicaraan).[24]

3) Problem Sosiologis

a) Kebijakan politik bahasa pemerintah

Sampai saat ini sepertinya masih nampak akan adanya kesenjangan dalam kebijakan pemerintah terhadap pengajaran Bahasa asing di Indonesia. Diakui atau tidak pengajaran Bahasa Inggris nampaknya lebih diperhatikan daripada pengajaran Bahasa Arab. Indikator tersebut diperlihatkan sebagai berikut: (a) pengajaran bahasa Inggris diwajibkan baik di sekolah maupun di madrasah, sementara

[24] Syamsuddin Asyrofi dan Zainal Arifin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*…, hal. 70-75

bahasa Arab hanya diwajibkan di Lembaga Pendidikan madrasah, (b) bahasa inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional bersama dengan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia, sedangkan Bahasa Arab tidak. Ketiga mata pelajaran itulah yang menjadi tolak ukur kelulusan peserta didik pada jenjang SMA/MA dan SMP/MTS.

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang timpang tersebut pada gilirannya mempengaruhi turunnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris, kemudian dari sisi sekolah maupun madrasah lebih mengutamakan Bahasa inggris dibandingkan Bahasa Arab dikarenakan jika banyak siswanya yang tidak lulus Bahasa Inggris pada gilirannya akan berdampak pada proporsi kelulusan siswanya dan juga penerimaan siswa baru.

b) Sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab

Bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia termasuk umat Islam masih belum memiliki kedudukan yang setara dengan bahasa lain, seperti Bahasa Inggris. Peristiwa ini ternyata juga mempengaruhi peserta didik akan minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan minat dan motivasi yang rendah, maka akan berdampak pula pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

prestasi penguasaan bahasa Arab yang rendah pada peserta didik.

c) Lingkungan sekitar

Permasalahan ini terjadi karena belum ditemukannya lingkungan sumber belajar yang tepat dan kondusif serta mendukung bagi keberhasilan penguasaan Bahasa Arab.[25]

c. Problematika Penguasaan Ketrampilan Dalam Berbahasa Arab

Selain problematika penguasaan Bahasa Arab dari segi problem linguistik, problem metodologis dan problem sosiologi, maka disini akan dijelaskan problem penguasaan bahasa Arab dalam hal ketrampilannya seperti: *maharotul Istima'*, *maharotul kalam*, *maharatul qiraah* dan *maharotul kitabah*.

1) *Maharotul Istima'*

Maharotul Istima' ialah kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menyimak dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa ibu. Dengan menyimak maka akan diperoleh sebuah kosakata, gaya bahasa, bentuk bahasa, tata bahasa dan skill yang lain seperti *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah.*

Menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan istima' sebagai proses mendengarkan dengan

[25] *Ibid.*, hal.75-76

serius kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan. Kemudian olehnya dijelaskan pula unsur-unsur dalam menyimak, yang mana dari unsur-unsur tersebut harus saling mengisi dan tidak boleh dipisah-pisahkan. Keempat unsur tersebut yaitu:

a. Memahami makna secara umum
b. Menafsiri pembicaraan dan berinteraksi
c. Mengevalusi dan mengkritik pembicaraan
d. Menggabungkan isi yang diterima dengan pengalaman individu yang telah dimiliki

Tujuan dalam *Maharotul Istima'*

a. Mampu menyimak, perhatian, dan terfokus pada materi yang didengar
b. Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak
c. Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat
d. Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan Pendidikan yang sangat penting
e. Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak
f. Mampu mnegetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g. Mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang di dengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.

Problematika dalam *Maharotul Istima'*

a. Kesulitan peserta didik dalam menangkap siswa tertentu dari bahasa yang dipelajari
b. Kesulitan dalam keharusan memahami, menangkap setiap kata. Jika ada sesuatu yang terlewatkan, peserta didik akan merasa gagal dan khawatir.
c. Peserta didik memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan
d. Membutuhkan untuk mendengarkan lebih dari satu kali
e. Keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengambil seluruh informasi
f. Jika kegiatan *istima'* terlalu lama, peserta didik akan semakin sulit untuk berkonsentrasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) *Maharotul Kalam*

Ketrampilan yang paling penting dalam berbahasa ialah ketrampilan berbicara atau *maharotul kalam*. Sebab berbicara merupakan ketrampilan yang dipelajari oleh peserta didik, sehingga ketrampilan ini dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Pada pengertiannya kalam adalah pengucapan bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal

dari makhraj-nya. Sedangkan maharotul kalam yaitu berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Tujuan dalam *Maharotul Kalam*

Tujuan dari pembelajaran *maharotul kalam* yaitu untuk sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah peserta didik mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan yang lainnya.

Problematika dalam *Maharotul Kalam*

a. Peserta didik memiliki rasa gugup dan tidak percaya diri untuk berbicara karena khawatir melakukan kesalahan yang akan membuatnya malu, takut dikritik ataupun khawatir kehilangan muka.
b. Problem muncul akibat tidak adanya topik pembicaraan yang mengakibatkan tidak bisa berfikir tentang apa yang ingin dibicarakan dan tidak adanya motivasi untuk mengemukakan apa yang dirasakan.
c. Kurang atau tidak adanya pasrtisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, dan yang lainnya sedikit berbicara.
d. Penggunaan bahasa ibu, yang membuat peserta didik merasa belum bahkan tidak biasa berbicara bahasa asing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) *Maharotul Qira'ah*

Materi paling penting dalam aktivitas pembelajaran yaitu ketrampilan membaca, karena membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisa dan memecahkan masalah. Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja ataupun melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua ketrampilan sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya serta memahami isinya.

Tujuan dalam *Maharotul Qira'ah*

Tujuan dari *maharotul qira'ah* ialah agar para peserta didik mampu mengucapkan teks tulisan berbahasa Arab secara benar fasih dan juga lancar berdasarkan *qowaid* yang sudah ditetapkan serta mampu memahami apa yang dimaksud dalam tulisan tersebut.[26]

4) *Maharotul Kitabah*

Kitabah atau menulis adalah salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa. Menurut Tarigan menulis merupakan suatu proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa menulis ialah proses

[26] Khoeriyah Hidayatul, "Metode Qira'ah dalam Ketrampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah", *Jurnal Lisanuna* Vol. 10, No. 1 (2020), hal. 32-44

menuangkan segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Dalam hal pembelajaran maharotul kitabah beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu cara bagaimana membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazim.

Tujuan dalam *Maharotul Kitabah*

a. Agar mempunyai pemahaman akan keragaman wacana dan tulisan
b. Dengan memiliki kemampuan menulis akan mampu mengekpresikan berbagai macam pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai macam tulisan.
c. Ketrampilan menulis merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, kematangan sosial serta kemampuan komunikasi peserta didik secara tertulis dengan berbagai macam bahasa untuk suatu tujuan dan kondisi tertentu.[27]

Problematika dalam *Maharotul Kitabah*

a. Kemahiran menulis huruf hijjaiyah berlainan dengan tulisan huruf latin. Jika pada huruf latin berbentuk tulisan tangan

[27] Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 326

yang dapat disambung dengan huruf lainnya, sedangkan huruf arab sebagian bisa disambungkan dengan huruf berikutnya sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung.

b. Mengeja huruf hijjaiyah atau alfabet arab juga berbeda dengan ejaan huruf latin. Permasalahan yang terjadi yaitu masih adanya kesalahan menulis dengan apa yang diungkapkan, seperti pada pembelajaran *imla'*.

c. Belum terbiasanya peserta didik dalam menulis arab sehingga masih ditemukannya kesalahan dalam penulisan seperti menulis arab dari kiri ke kanan maupun tulisan arabnya yang masih belum rapi.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab menurut Juwairiyah Dahlan bertujuan supaya peserta didik bisa menguasai bahasa Arab sebagaimana penutur aslinya atau paling tidak mendekati keadaan, menumbuhkan kemampuan peserta didik supaya bisa memahami bahasa Arab ketika mendengarkan, bisa mengucapkan bahasa Arab dengan benar dan tepat, serta bisa membaca tulisan-tulisan berbahasa Arab dengan pengertian yang jelas, serta mampu menulis bahasa Arab dengan cermat dan lancar.[28]

[28] Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hal. 29.

Dengan ditemukannya bermacam-macam karakteristik mahasiswa jurusan PAI saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, seperti: perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman belajar bahasa, serta kondisi dan gaya belajar yang berbeda. Maka diperlukan teori yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Sehingga peneliti mencetuskan untuk menggunakan teori pembelajaran bahasa Arab *nadzariyyah al-wihdah*.

Nadzariyyah al-wihdah ialah suatu teori dalam pembelajaran bahasa Arab yang memandang bahasa Arab yang memandang bahasa Arab sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan, tidak bercabang, tak terpisah antara satu dengan yang lain, tidak ada buku khusus dan jadwal tersendiri. Dalam penerapannya materi diambil dari suatu tema atau naskah sebagai materi pokok yang mengandung semua aspek pembelajaran bahasa Arab, yaitu aspek *qiro'ah, ta'bir, tazawwuq, hifz, imla'*, latihan-latihan, dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan *nadzariyah al-wihdah*, di mana materi diajarkan secara terpadu yang mencakup berbagai aspek bahasa yang saling berhubungan, sehigga tujuan pembelajaran yang ingin ditempuh dapat dicapai dengan tema-tema pembelajaran.

Penerapan *nadzariyyah al-wihdah* cocok untuk diterapkan bagi pemula belajar bahasa Arab atau pada tingkat dasar sampai menengah memang benar, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ditingkat mahasiswa juga bisa diterapkan metode *nadzariyyah al-wihdah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertimbangannya ialah mahasiswa yang menimba ilmu di institusi agama seperti UIN, IAIN, maupun perguruan tinggi Islam swasta tidak semuanya berasal dari pondok pesantren, madrasah aliyah atau sekolah yang bercirikan agama, tetapi ada sebagian mahasiswa yang menimba ilmu di perguruan tinggi Islam yang dulunya menempuh pendidikan di lembaga pendidikan umum (SMA/SMK) yang belum mengenal bahasa Arab. Sehingga pelaksanaan pengajaran *nadzariyyah al-wihdah* bisa diterapkan dari tingkat dasar, menengah bahkan perguruan tinggi.[29]

Karakteristik dari *nadzariyyah al-wihdah* yakni:

a. Semua unit bersumber pada satu silabus dan buku bahasa Arab
b. Semua unit diajarkan dalam alokasi waktu yang sama sebagai waktu pembelajaran bahasa Arab.
c. Semua unit diajarkan oleh guru yang sama sebagai guru bahasa Arab
d. Dalam hal penilaian, guru memberikan nilai akhir tidak untuk setiap unit, melainkan nilai bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.[30]

Kemudian teori *nadzariyah al-wihdah* ini memiliki beberapa kelebihan, dari aspek psikologis, teori ini sesuai dengan sistem cara kerja otak saat memandang sesuatu, yakni dari menyeluruh ke dalam bagian-bagian. Variasi bahan dan variasi teknik penyuguhannya

[29] Ahmad Izza, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 35

[30] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 112.

membuat peserta didik terhindar dari kebosanan, fokus pada satu situasi, tapi melalui peninjauan berulang dari berbagai segi sehingga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dari aspek kebahasaan, teori ini sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah sistem dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsur dan keterampilan berbahasa secara utuh. Dilihat dari segi pendidikan, teori ini menjamin terciptanya perkembangan kemampuan berbahasa secara seimbang karena semuanya ditangani dalam satu situasi dan kondisi yang sama, tidak terpengaruh dengan berbagai keberagaman materi pelajaran.

Dalam hal ini target pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab yaitu penguasaanya terhadap empat ketrampilan, yaitu *maharotul istima', mahrotul kalam, maharotul kalam, maharotul kitabah*.

Unit-unit dalam sistem kesatuan *nadzariyah al-wihdah* yaitu:

a. *Al-Hiwar* (Dialog)

Al-hiwar yaitu penyampain gagasan, keinginan, kata, kalimat bahkan perasaan kepada lawan bicara. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara baik dan wajar sesuai dengan bahasa yang telah dipelajari.

b. *Al-Tarkib* (Struktur)

Materi tata bahasa yang diberikan guna membantu peserta didik untuk merangkai kalimat dengan benar.

c. *Al-Qira'ah* (Membaca)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melalui pemahaman membaca peserta didik mampu untuk mengenali dan memahami isi bacaan dengan dilafalkan maupun mencernanya dalam hati. Maka pada materi *qiroah* harus berdasarkan pada tema yang sudah diberikan saat segmen dialog.

d. *Al-Kitabah* (Menulis)

Tujuan dari kitabah yakni supaya peserta didik berkemampuan untuk menuliskan kata, kalimat, dan mampu untuk menuliskan gagasan yang ada dalam hati maupun pikirannya. Dalam menulis ini memiliki tahapan yaitu dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang kompleks seperti mengarang. Untuk itu materi kitabah harus berkesinambungan atau sama dengan materi *al-hiwar*.

Jadi, materi pada *nadzriyyah al wihdah* ini materi yang disampaikan harus memiliki keterkaitan dari materi yang ada pada segmen *al-hiwar* hingga *al-kitabah*.

e. *Al-mahfudzot* (Hafalan)

Dalam hal ini kemampuan hafalan pada kosa kata, kalimat, dan percakapan dalam bahasa Arab juga menekankan aspek kemampuan hafalan peserta didik, sehingga al mahfudzot (hafalan) juga menjadi unit penting dalam teori nadzariyatul wahdah yang tak bisa dilewatkan.

Ilustrasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan *nadzariyah al-wihdah* :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Topik materi pembelajaran harus memiliki tema yang saling berkaitan satu sama lain.
b. Awal mula proses pembelajarannya dilakukan dari materi menyimak. Mintalah peserta didik untuk mendengarkan dan menyimak kosa kata. Dan kosa kata yang disampaikan harus berhubungan dengan tema yang ditentukan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan jika mempelajari aspek kemahiran lainnya, karena kosa kata yang pada materi *kalam*, *qiro'ah*, dan *kitabah* terdapat pada materi menyimak.
c. Selanjutnya yaitu keterampilan berbicara, kosa kata yang didialogkan ialah kosa kata yang ada kaitannya dengan tema materi yang telah ditentukan di awal. Alasannya karena peserta didik telah mempelajari materi menyimak bahasan sudah menghafal kosa katanya, maka peserta didik lebih mudah untuk mendialogkan materi tersebut.
d. Pada materi qiroah ini akan menampilkan kembali kosa kata sesuai tema di awal. sehingga peserta didik akan mudah membaca ataupun mmeberi tanda bahkan menerjemahkan.
e. Tema materi pada keterampilan menulis harus tetap sama dengan materi menyimak. Dalam keterampilan ini ada 2 hal yang bisa diterapakan, yaitu: menulis kembali kosa kata melalui menyimak ataupun menyusun kata menjadi kalimat yang sempurna. Karena kosa kata yang akan ditulis telah mengalami pengulangan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyimak, berbicara serta membaca, sehingga memudahkan peserta didik untuk menulis sesuai dengan tema.[31]

Dalam penerapan teori pembelajara *nadzriyyah al wihdah*, metode yang digunakan adalah metode *al-thariqoh al-mubasyarah* atau teori langsung, yang bertujuan agar peserta didik memiliki penguasaan bahasa Arab secara lisan dan dapat mengkomunikasikan bahasa tersebut. Kemudian karakteristik yang dimilik metode ini yaitu dengan mengutamakan pada ketrampilan berbicara, dengan teknik belajarnya yang bersifat demonstratif melalui cara menghafal dan menirukan serta meminimalisir pengunaan bahasa keseharian, supaya peserta didik mempunyai motivasi dan terbiasa berbicara bahasa Arab, dan juga metode *al-thariqoh al-mubasyarah* ini membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik terjalin lebih efektif.[32]

Kemudian untuk mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan bahasa Arab sebelumnya tetap bisa menggunkan teori *nadzriyyah al wihdah* yang nantinya bisa dimasukkan atau digabungkan dengan pelajaran bahasa yang lain, seperti *shorof*, *nahwu* dan dikte arab (*imla'*).

[31] Jabal Nur, Konsep Nadzariyyah Al-Wihdah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8, No. 1 Januari-Juni, 2015, hal. 175

[32] Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode-Metodenya)*, (Yogyakarta: penerbit Teras, 2009), hal. 68

F. Metode Penelitian

Metode (yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.[33] Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *(qualitative research)* adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.[34] Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan *(field research),* yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini terfokus pada problematika penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab lebih rinci permasalahan

[33] Sugiyono, Metode Penelitian *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 30.

[34] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 89

yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, sebuah kelompok ataupun suatu kejadian.[35]

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti.[36] Para informan merupakan subjek penelitian yang dianggap mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang obyek yang akan diteliti yaitu problematika penguasaan bahasa Arab. Untuk itu peneliti menggali data utamanya melalui seorang informan, yang mana subjek atau informan tersebut adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar atau objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
b. Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
c. Dan orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Sugiyono, Metode Penelitian *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Edisi Revisi V, hal. 122.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Jurusan Pendidikan Agama Islam selama 2 bulan dari bulan Oktober sampai November.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[37] Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[38]

Observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran atau kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan problematika penguasaan bahasa Arab, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk penelitian partisipasi pasif yang mana peneliti melakukan pengamatan dengan tidak ikut berperan serta.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.

[38] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).[39]

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif karena lebih fleksibel namun tetap terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban sesuai dengan tema yang ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung dari para informan tentang problematika penguasaan Bahasa Arab yang terjadi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara ini ditunjukkan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam semester 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hal. 128

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data Dokumentasi dilakukan dengan pengabadian suatu peristiwa penting seperti film, gambar, tulisan, dan sebagainya.[40]

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian, data struktur organisasi, jumlah dosen dan mahasiswa, maupun yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuan yang diperoleh bisa diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan *(field notes)*. Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai

[40] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatiif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 127.

dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.[41]

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[42]

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah memperoleh data maka akan dilakukan analisis data dengan memberikan kesimpulan atas data-data yang diperoleh. Setiap kesimpulan tentu memerlukan verifikasi lagi untuk menguji kebenaran data dan kesimpulan yang diperoleh.

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

[41] Moh. Soedhana, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 130.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, hal. 341.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.[43]

d. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan rangkaian dari proses analisis data yang bertujuan untuk menentukan validitas dan realibilitas data. Maka, Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan ulang data biasa dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara peneliti mencari informasi lain sesuai topik yang ingin digali melalui lebih dari satu sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan berbeda.[44]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] *Ibid.*, hal. 345.
[44] *Ibid.*, hal. 372-374

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil analisis penelitian terkait Problematika Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi perkuliahan mahasiswa jurusan PAI semester 3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilaksanakan dengan pembelajaran daring, mengingat adanya kejadian menyebarnya virus corona yang terjadi sejak tahun 2019. Dengan demikian maka proses perkuliahan berlangsung dilaksanakan melalui cara menggunakan media zoom meeting, whatsaap, google drive dan mandiri serta tatap muka bagi mahasiswa yang berada di wilayah Yogyakarta. Kemudian dalam pelaksanaanya sendiri dosen menggunakan metode nahwu al wadhih yang mana di awal pembelajarannya difokuskan pada pemberian contoh-contoh lalu pembahasan kaidah-kaidahnya dan terakhir latihan-latihan. akan tetapi oleh dosen sendiri sedikit di rubah yaitu di awal lebih ditekankan pada metode bacaan, di mana untuk melatih mahasiswa dalam ketrampilan membaca, lalu setelah itu baru dosen menjelaskan kaidah-kaidah nya yang ditlanjutkan dengan penugasan.
2. Problematika penguasaan bahasa Arab mahasiswa jurusan PAI yang ditemukan, dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

eksternal. Permasalahan yang menyangkut faktor internal, meliputi: kurangnya penguasaan kosakata bahasa arab (*mufrodat*), minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa arab (*nahwu-shorof*), kurangnya implementasi ketrampilan berbicara, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa belajar bahasa arab, tidak adanya lingkungan berbahasa Arab, serta adanya perbedaan pada masing-masing mahasiswa yang mana berhubungan dengan perbedaan intelektual, kemampuan berbahasa dan latar belakang pendidikan. Kemudian problem penguasaan bahasa Arab pada faktor internal meliputi: proses perkuliahan yang kurang efektif, bahan ajar yang sulit, kurangnya waktu pembelajaran, kondisi lingkungan mahasiswa dan sarana yang kurang memadai. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa jurusan PAI terkait penguasaan bahasa Arab, yaitu menumbuhkan minat dan motivasi mahasiwa untuk belajar bahasa Arab, membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiwa, pembimbingan khusus bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, menggunakan cara belajar yang menarik dan menyenangkan serta materi pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa jurusan PAI terkait penguasaan bahasa Arab, yaitu menumbuhkan minat dan motivasi mahasiwa untuk belajar bahasa Arab, membuat kelas berdasarkan kemampuan berbahasa arab mahasiwa, pembimbingan khusus bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, memberikan wadah/tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bahasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arab, menggunakan cara belajar yang menarik dan menyenangkan serta materi pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa.

B. Saran

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

   Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jurusan PAI di FITK Sunan Kalijaga masih menghadapi permasalahan tentang penguasaan bahasa Arab pada mahasiswanya. Maka, diharapkan adanya metode, fasilitas atau tempat guna mengantisipasi adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa PAI dalam belajar bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan bahasa Arab mahasiswa PAI dapat dicapai dengan baik dan efektif.

2. Mahasiswa PAI

   Bagi mahasiswa PAI yang akan menjadi calon guru PAI masa depan diharapkan agar mampu menguasai bahasa Arab, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Alquran dan Hadist, yang mana membutuhkan pengetahuan dan penguasaan akan bahasa Arab. Sehingga mahasisiwa PAI yang masih minum pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab agar lebih meningkatkan minat, motivasi dan kesugguhannya dalam belajar bahsa Arab. Demikian juga untuk mahasiswa PAI yang sudah cukup mampu dalam berbahasa Arab diharapakan agar lebih mengembangkan lagi kemampuan, pengetahuan dan penguasaanya terhadap bahasa Arab.

3. Masyarakat

   Diharapkan masyarakat, khususnya umat Islam agar lebih terbuka lagi wawasannya terkait pentingnya penguasaan bahasa Arab. Karena dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belajar dan menguasai bahasa Arab akan lebih memudahkan “umat Islam” dalam menghayati dan memahami ayat-ayat suci Alquran serta sunnah rasul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. *Psiko Linguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Preda Media. 2008.

Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012

Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Andriani Asna, "*Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab*," Jurnal *Ta'allum IAIN Tulungagung*. Vol.03, no.01. 2015

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Babay Suhaeni, *Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah, Jurnal Ilmu Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaami Cipta Media. 2005.

Enjang Burhanuddin Yusuf, *Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama islam (PTAI) di indonesia*, Jurnal Tarling Vol. 1 no. 1, 2020

Eva Latipah. *Metode Penelitian Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Ida Bagoes Mantra. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo. 2010.

Khoeriyah Hidayatul, *"Metode Qiro'ah dalam ketrampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah*," *Jurnal Lisanuna* Vol. 10, no. 1 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatiif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2001.

Mahmud Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Idea Press. 2012.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

M. Sholihuddin Shofwan. *Pengantar Memahami al-Jurumiyah*. Surabaya: Darul Hikmah. 2007.

M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.

Rizki Muktia, dkk, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014*, Jurnal Risenologi KMP UNJ Vol 1 Edisi 1, April 2016

Sugeng Riyadi. Strategi Pembelajaran Bunyi dan Mufrodat.*Jurnal At-Tajdid* Vol 3. No 2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Syamsudin Asrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: IDEAPRESS, 2010

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Yayan Nur Bayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zen Al Bayan, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zakiah Daradjat. *Metdik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA